

KINERJA PT. SMARTFREN TELECOM TBK MELALUI ANALISIS RASIO KEUANGAN

Dwiwahjuni Wulandari ^{1*}, Nunuk Novianti ²

^{1,2}Universitas Bina Insani

*Email Korespondensi: dwiwahjuni@binainsani.ac.id

ABSTRACT

PT Smartfren Telecom Tbk is a business unit of the Sinarmas Group engaged in the business of telecommunications service providers. Good financial management is very important for providers like Smartfren to maintain business profits. The most widely used in financial statement analysis is the calculation of financial ratios, also known as financial ratio analysis. The purpose of this study is to measure the performance of PT Smartfren Telecom Tbk analyzed through financial ratio analysis based on the financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk 2018-2022. This study uses quantitative methods and secondary data sources from the 2018-2022 financial statements of PT. Smartfren Telecom Tbk. The analysis method used in this research is descriptive statistical analysis which aims to explain current trends by describing individual or group characteristics. The study shows that between 2018 and 2022, PT. Smartfren Telecom Tbk's financial situation is not good. The current ratio is below the industry standard of 1 to 5. The debt ratio is above 100% and above the industry average of 90%. Our debt to asset ratio is higher than the industry average of 35%. Net profit margin is lower than the industry standard average of 20%. Therefore, it is necessary to make strategic decisions, especially those related to the company's financial performance.

Keywords: Financial Statements, Financial Ratios, Industry Standards.

ABSTRAK

PT Smartfren Telecom Tbk merupakan unit bisnis Grup Sinarmas yang bergerak dalam bisnis penyedia layanan telekomunikasi. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi penyedia seperti Smartfren untuk menjaga keuntungan bisnis. Yang paling banyak digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah perhitungan rasio keuangan yang disebut juga dengan analisis rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja PT. Smartfren Telecom Tbk dianalisis melalui analisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sumber data sekunder dari laporan keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk 2018-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan kecenderungan yang terjadi saat ini dengan mendeskripsikan karakteristik individu atau kelompok. Studi menunjukkan bahwa antara tahun 2018 hingga 2022, PT. Situasi keuangan Smartfren Telecom Tbk kurang baik. Rasio lancar berada di bawah standar industri yaitu 1 banding 5. Rasio utang di atas 100% dan di atas rata-rata industri sebesar 90%. Rasio utang terhadap aset kami lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 35%. Margin laba bersih lebih rendah dari rata-rata standar industri sebesar 20%. Oleh karena itu, perlu diambil keputusan-keputusan strategis khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Standar Industri.

PENDAHULUAN

Industri telekomunikasi di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir bisa dikatakan mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pemicu perkembangan teknologi yang terjadi dalam dunia industri telekomunikasi tidak hanya dampak tuntutan persaingan bisnis, namun juga didorong oleh kebutuhan pelanggan, utamanya selama kurun waktu periode 2020-2022, sebagai dampak langsung dari era pandemic. Adanya kebutuhan untuk meminimalkan interaksi langsung secara fisik, sedangkan manusia tetap membutuhkan keberlangsungan aktivitasnya, menyebabkan masyarakat didorong untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi komunikasi secara digitalisasi. Hampir semua sector industry dalam kurun waktu selama pandemic mau tidak mau harus menggunakan komunikasi virtual secara digital. Peningkatan kebutuhan pasar atas digitalisasi yang besar ini tentu saja menjadi angin segar bagi perusahaan-perusahaan penyedia layanan jaringan telekomunikasi (*provider company*) di Indonesia. Saat ini di Indonesia memiliki empat provider company yang menguasai pasar penyedia layanan jaringan, yaitu : Telkomsel Indonesia, Indosat Ooredoo, XL Axiata, dan Smartfren. Meski keempatnya bisa dikatakan sementara ini memonopoli pasar penyedia jaringan di Indonesia, namun persaingan yang terjadi juga cukup ketat. Tantangan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan ini khususnya dari sisi mempertahankan margin keuntungan terkait penentuan harga jual layanan data. Layanan provider company sangat ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur yang dimiliki, baik dari sisi cakupan area maupun dari sisi penyediaan dan pengembangan peralatan teknologi. Ini berarti perusahaan telekomunikasi harus terus melakukan investasi, baik untuk asset fisik maupun asset non fisik.

PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk) mungkin merupakan unit bisnis Sinarmas Gather yang bergerak di bidang industri pemasok manfaat transmisi media. Smartfren menawarkan berbagai macam produk dan layanan suara dan informasi, pengaturan perdagangan, dan administrasi tingkat lanjut. Perusahaan ini didirikan pada bulan Desember 2002 dan memulai kegiatan komersialnya pada bulan Desember 2003. Saat ini, perdagangan mendasar Smartfren Telecom Tbk adalah menyediakan administrasi transmisi media nasional berbasis inovasi 4G LTE dengan merek "Smartfren". Inovasi 4G LTE adalah era keempat (4G) dari administrasi inovasi jarak jauh Worldwide Framework for Portable (GSM) dan Code Numerous Get to (CDMA). Smartfren tercatat di Bursa Efek Indonesia pada bulan November 2006. Pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% saham Smartfren per 31 Mei 2023 adalah PT Worldwide Nusa Information (23,8%), PT Wahana Inti Nusantara (14,5%), Dian Swaistika Sentosa Tbk (DSSA) (13,4%), dan PT Bali Media Komunikasi (9,8%). Smartfren Telecom Tbk saat ini diklaim dan diawasi oleh keluarga Widjaja (Linda Suryasari Wijaya L, Muktar Widjaja, Indra Widjaja dan Franky Oesman Widjaja). Analisa performa keuangan secara komprehensif merupakan hal yang mendasar bagi perusahaan pemasok jasa jaringan telekomunikasi seperti Smartfren, untuk memastikan kesehatan operasional dan juga memastikan keunggulan bersaingnya dengan perusahaan sejenis.

Salah satu hal yang penting adalah menjamin arus kas yang stabil. Selanjutnya sehubungan dengan kapasitas perusahaan untuk membayar semua komitmen anggarannya saat jatuh tempo, hal ini dapat dianalisis dalam hal likuiditas dan modal kerja. Berbicara tentang likuiditas lebih sering dikaitkan dengan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya. Yang harus diperhatikan adalah bahwa jika komitmen yang harus dibayarkan tidak dapat dipenuhi secara keseluruhan maka kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup akan menjadi semakin sulit. Hal ini menunjukkan bahwa analisa performa keuangan sebaiknya tidak hanya melihat pada ukuran likuiditas, tetapi juga pada potensi

keberlangsungan bisnis yang bisa dilihat dari kemampuannya memenuhi komitmen-komitmen jangka pendeknya.

Modal kerja, yang merupakan kelebihan sumber daya saat ini dibandingkan kewajiban jangka pendek, juga merupakan penunjuk likuiditas perusahaan. Modal kerja merupakan sumber daya likuiditas yang sangat penting yang mencerminkan keamanan bagi bank. Modal kerja juga sangat penting sebagai tingkat simpanan cairan yang dapat diakses untuk memenuhi kemungkinan dan kerentanan yang terkait dengan arus masuk dan keluaranya kas perusahaan (Subramanyam, 2017).

Investigasi terkait performa keuangan membutuhkan bahan mentah dalam bentuk penjelasan terkait uang yang merupakan sumber informasi untuk melakukan analisa secara mendalam. Seperti yang Anda ketahui, perusahaan membutuhkan empat laporan keuangan. Yang pertama adalah artikulasi posisi terkait uang (lembar penyesuaian), yang menjelaskan posisi terkait uang dalam hal sumber daya, kewajiban, dan nilai pada saat yang bersamaan. Yang kedua, pada saat artikulasi pembayaran, muncul manfaat atau eksekusi yang dikomunikasikan sebagai selisih antara pendapatan dan biaya, selama periode waktu tertentu. Ketiga, penjelasan aliran uang muncul bagaimana perusahaan memperoleh dan mempekerjakan uang tunai melalui pekerjaan, kontribusi, dan latihan pembiayaan dari waktu ke waktu. Keempat, laporan perubahan modal berisi perubahan modal berdasarkan operasi di dalam perusahaan dalam kerangka manfaat dan pembagian hasil dan pengaruh perubahan dalam struktur komitmen modal (Prihadi, 2020).

Berdasarkan tingginya tingkat persaingan di antara perusahaan penyedia jaringan telekomunikasi di Indonesia menjadi latar belakang peneliti tergerak untuk melihat gambaran performa keuangan PT Smartfren Telecom Tbk melalui analisa rasio-rasio keuangan yang menggambarkan efektivitas operasional perusahaan melalui proporsi anggaran yang ditampilkan dalam laporan keuangannya.

Dari tingginya kebutuhan iklan di industri komunikasi penyiaran, membuat para analis melakukan analisa eksekusi yang dilakukan oleh PT Smartfren Telecom Tbk melalui investigasi proporsi anggaran. Dengan adanya investigasi proporsi anggaran yang ditampilkan, dipercaya dapat memberikan gambaran eksekusi yang telah dilakukan sudah ideal atau belum. Sehingga dapat memberikan masukan yang positif untuk perbaikan dan kemajuan industri komunikasi penyiaran pada umumnya dan khususnya bagi administrasi PT Smartfren Telecom Tbk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan manajemen risiko PT. Smartfren Telecom Tbk melalui pemeriksaan proporsi moneter berdasarkan artikulasi moneter PT. Smartfren Telecom Tbk tahun 2018-2022.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Fahmi (2018) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam melaksanakan dan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik jika pelaksanaan aturan yang berlaku sudah dilakukan dengan baik dan benar.

Rasio Keuangan

Hery (2018) mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan “analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai data pada laporan keuangan dalam bentuk persentasi rasio-rasio”. Laporan keuangan dapat diperbandingkan satu dengan lain atau antara neraca dan laba-rugi.

Menurut Harahap (2016) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari membandingkan suatu pos dalam laporan keuangan dengan pos lain yang terkait secara signifikan.

Rasio Likuiditas

Menurut Freld Welstoln di dalam Kasmir (2019), rasio likuiditas adalah rasio yang memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sujarwelni (2020) mengatakan bahwa rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio Solvabilitas/Leverage

Sujarwelni (2020) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Fahmi (2020) rasio solvabilitas atau leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2021) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Fahmi (2020) mengatakan bahwa rasio profitabilitas mampu mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan maupun investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk periode 2018-2022. Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari publikasi laporan tahunan PT Smartfren Telecom Tbk. Data diperoleh dari website, jurnal ilmiah, jurnal ilmiah, dan artikel yang diterbitkan. Populasi dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2018-2022.

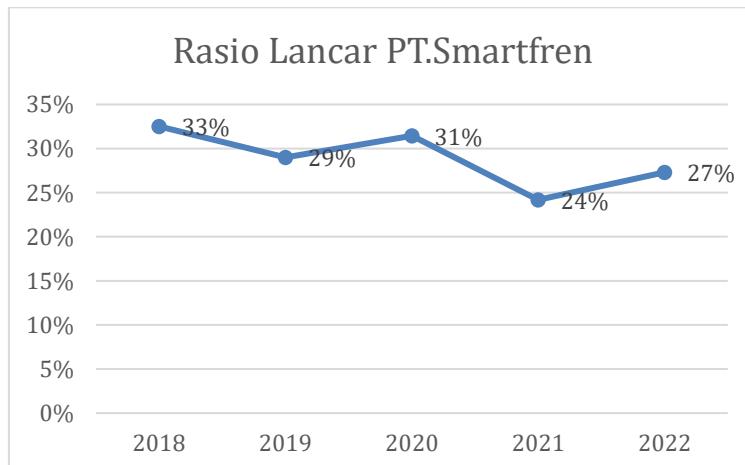
Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif (Syamsuddin dan Damayanti, 2011), yaitu menyoroti tren yang terjadi saat ini dengan menjelaskan karakteristik individu atau kelompok. Penelitian ini hanya sebatas mendeskripsikan ciri-ciri suatu benda. Peneliti memotret peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang penting, kemudian mencoba mendeskripsikan atau mendeskripsikannya, sehingga penggunaan hasil penelitian pada saat itu kurang tepat, meskipun akan digunakan di masa yang akan datang (Pandoyo dan Sofian, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Rasio Likuiditas

Rasio lancar atau *Current ratio* didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek yang jatuh tempo dengan asset jangka pendek. Dari data laporan tahunan PT.Smartfren, dapat diketahui bahwa rasio lancar pada periode tahun 2018 hingga tahun 2022 berfluktuasi. Seperti gambar 1 dibawah, rasio lancar PT.Smartfren berfluktuasi pada periode tahun 2018 hingga tahun 2022, dengan nilai yang mencapai 33% untuk tahun 2018, 29% untuk tahun 2019, 31% untuk tahun 2020, 24% untuk tahun 2021, dan 27% untuk tahun 2022. Dengan demikian, rata-rata rasio lancar PT.Smartfren periode tahun 2018-2022 sebesar 29% atau 0.29. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan keuangan

PT.Smartfren dalam kondisi kurang baik, dikarenakan nilai rasio lancar tidak mencapai standar industry untuk perusahaan sehat yaitu sebesar 1-5.



Gambar 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Hartman dan Drury (1993) mengatakan bahwa rasio lancar yang rendah dapat menjadi indikator kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Bhabra dan Singh (2005) menyatakan rasio lancar yang rendah dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghadapi situasi yang tidak stabil. Dari penelitian Sulistyo (2019) rasio lancar yang rendah dapat menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keadaan keuangan PT.Smartfren antara lain alokasi pemakaian kas dan setara kas yang kurang efisien, kebijakan piutang usaha yang tidak optimal, serta pengelolaan modal yang juga kurang efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut dan pengelolaan keuangan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan PT.Smartfren.

Bila dikorelasikan dengan data perkembangan jumlah infrastruktur BTS (*Base Transceiver Station*) yang dimiliki PT.Smartfren selama periode tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:

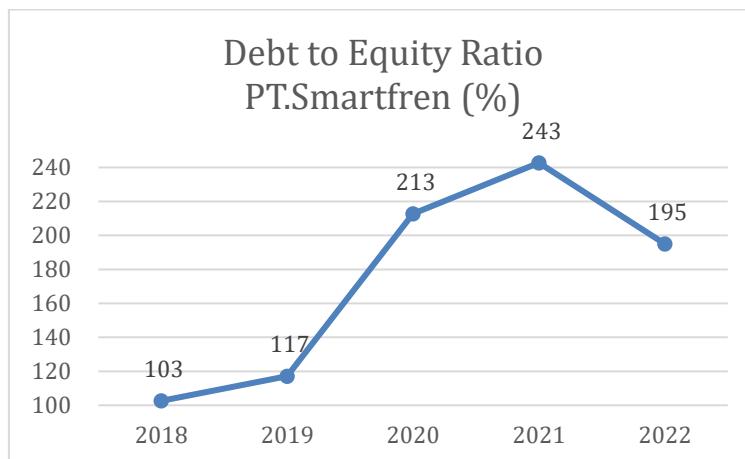
Table 1: BTS (*Base Transceiver Station*)

Jumlah BTS (unit)	
Tahun 2018	19,032
Tahun 2019	31,143
Tahun 2020	38,814
Tahun 2021	41,845
Tahun 2022	43,537

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data di atas bisa terlihat bahwa terjadi penurunan nilai rasio lancar saat terdapat penambahan jumlah BTS yang cukup banyak, yaitu pada tahun 2019 dan 2021. Hal ini sangat beralasan dikarenakan pembangunan infrastruktur tentunya membutuhkan alokasi kas yang besar.

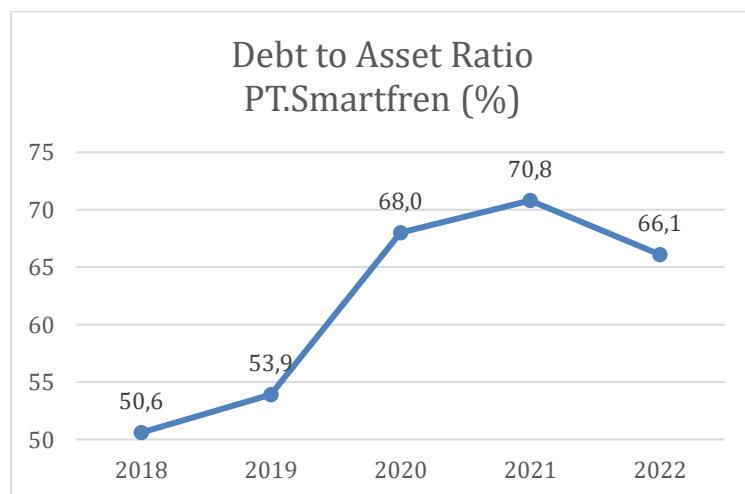
3.2. Rasio Solvabilitas/Leverage



Gambar 2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio total hutang terhadap ekuitas PT.Smartfren terus mengalami peningkatan dari 103% di tahun 2018 hingga mencapai puncak tertingginya sebesar 243% di tahun 2021, dan selanjutnya menurun di tahun 2022 sebesar 195%. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan aktivitas operasional PT.Smartfren didanai oleh hutang, dengan perbandingan terhadap ekuitas lebih dari 100%, di atas standard rata-rata industry sebesar 90%.

Kotler dan Armstrong (2010) menunjukkan bahwa rasio total hutang terhadap ekuitas yang tinggi dapat menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik. Oleh karena itu, peningkatan rasio total hutang terhadap ekuitas PT.Smartfren dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik. Faktor-faktor seperti pengelolaan risiko kredit dan likuiditas juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Chen et al., 2018). Rasio total hutang terhadap ekuitas yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan (Bhabra dan Singh, 2005). Rasio total hutang terhadap ekuitas memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan (Sulistyo, 2019). Rasio total hutang terhadap ekuitas dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik (Puspita, 2020; Kristianto, 2020).

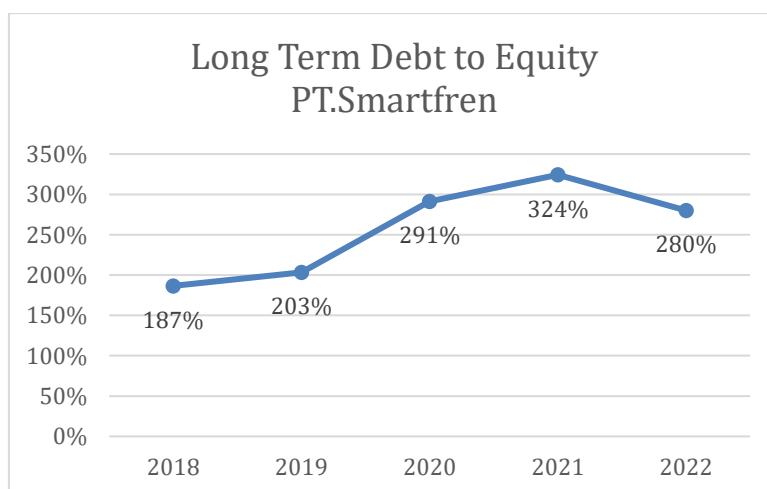


Gambar 3. *Debt to Assets Ratio*

Rasio total hutang terhadap modal PT.Smartfren juga terus mengalami peningkatan dari 50.6% di tahun 2018 hingga mencapai titik tertingginya pada angka 70.8% di tahun 2021. Tapi kemudian turun menjadi 66.1% di tahun 2022. Nilai rasio hutang terhadap modal selama periode tahun 2018 – 2022 secara keseluruhan masih di atas standard rata-rata industry sebesar 35%.

Bhabra dan Singh (2005) menyatakan bahwa rasio total hutang terhadap modal yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghadapi situasi yang tidak stabil. Hartman dan Drury (1993) rasio total hutang terhadap modal yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti meningkatkan biaya bunga dan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan bisnis. Rasio total hutang terhadap modal yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan bisnis (Sulistyo, 2019).

Dalam analisis ini, nilai rasio total hutang terhadap modal PT.Smartfren masih di atas standar rata-rata industry sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa PT.Smartfren masih memiliki ketergantungan yang tinggi pada hutang untuk membiayai operasionalnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut dan pengelolaan keuangan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan PT.Smartfren.



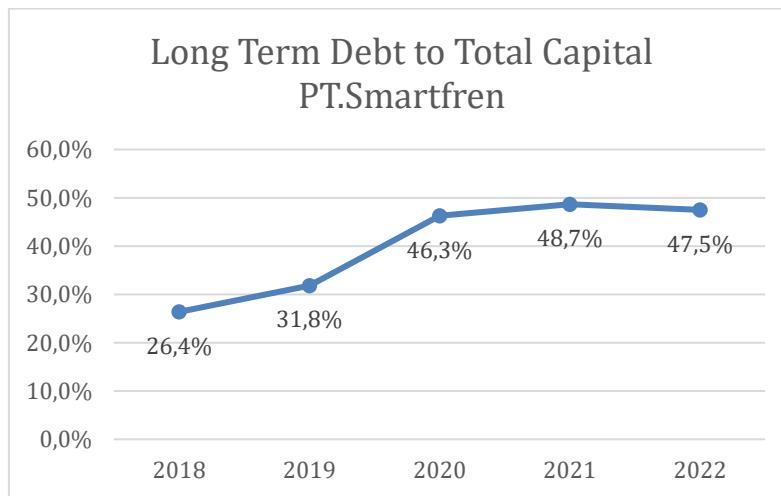
Gambar 4. Long Term Debt to Equity

Perbandingan hutang jangka panjang PT.Smartfren terhadap modal sendiri menunjukkan adanya peningkatan selama tahun 2018 sebesar 187%, tahun 2019 sebesar 203%, tahun 2020 sebesar 291% dan tahun 2021 sebesar 324%. Akan tetapi terjadi penurunan di tahun 2022 sebesar 280%. Nilai rasio long term debt to equity selama periode 5 tahun tersebut menunjukkan ketergantungan perusahaan yang tinggi terhadap hutang jangka Panjang dalam membiayai aktivitasnya.

Chen et al. (2019) menyatakan jika ketergantungan perusahaan terhadap hutang jangka panjang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan bisnis. Tetapi Bhabra dan Singh (2005) menyatakan ketergantungan perusahaan terhadap hutang jangka panjang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti meningkatkan biaya bunga dan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan bisnis. Ketergantungan perusahaan terhadap hutang jangka panjang dapat mempengaruhi kinerja

keuangan perusahaan, seperti meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan bisnis (Sulistyo, 2019).

Dalam analisis ini, nilai rasio long term debt to equity PT.Smartfren menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap hutang jangka panjang dalam membiayai aktivitasnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut dan pengelolaan keuangan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan PT.Smartfren.



Gambar 5. Long Term Debt to Total Capital

Perbandingan hutang jangka Panjang PT.Smartfren terhadap total modal (hutang dan modal sendiri) selama periode lima tahun, mengalami peningkatan dari 26.4% di 2018; 31.8% di 2019; 46.3% di 2020; 48.7% di 2021. Namun selanjutnya mengalami penurunan nilai rasio di tahun 2022, yaitu sebesar 47.5%.

Menurut Goyal dan Singh (2017) hutang jangka panjang terhadap total modal dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan bisnis. Sedangkan Bhabra dan Singh (2005) perbandingan hutang jangka panjang terhadap total modal dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti meningkatkan biaya bunga dan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan bisnis. Perbandingan hutang jangka panjang terhadap total modal dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan bisnis (Sulistyo, 2019).

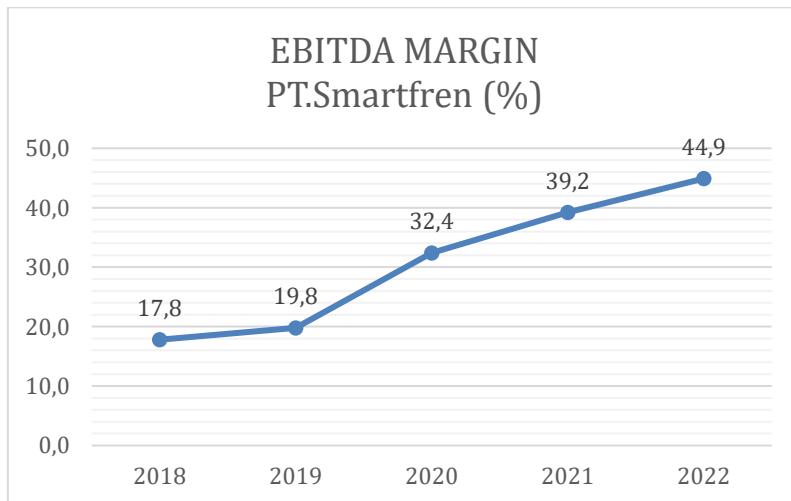
Dalam analisis ini, nilai rasio long term debt to total capital PT.Smartfren menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap hutang jangka panjang dalam membiayai aktivitasnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut dan pengelolaan keuangan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan PT.Smartfren.

3.3. Rasio Profitabilitas

Selama periode tahun 2018 – 2022 nilai EBITDA margin PT.Smartfren terus mengalami peningkatan. Ditunjukkan dengan gambar 6 dibawah, yaitu berkisar dari 17.8% di tahun 2018; 19.8% di tahun 2019; 32.4% di tahun 2020; 39.2% di tahun 2021; dan 44.9% di tahun 2022. Nilai EBITDA margin adalah perbandingan antara nilai perhitungan arus kas kasar dengan mengabaikan penyusutan terhadap nilai pendapatan usaha.

Nilai EBITDA margin yang terus meningkat menunjukkan bahwa PT.Smartfren memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan usaha dan mengurangi biaya operasional. Hal

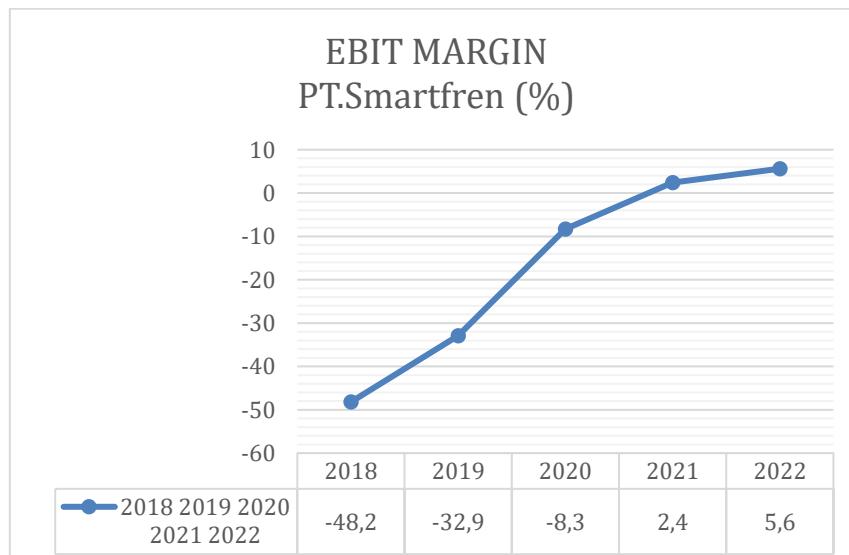
ini juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya.



Gambar 6. EBITDA Margin

Menurut Wang dan Chen (2019) EBITDA margin dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan, seperti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Sulistyo (2019) EBITDA margin dapat digunakan sebagai indikator risiko keuangan perusahaan, seperti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi fluktuasi pasar dan ketergantungan pada hutang jangka Panjang. Sedangkan menurut Hidayat et al. (2018) EBITDA margin dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan, seperti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam analisis ini, nilai EBITDA margin PT.Smartfren menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan usaha dan mengurangi biaya operasional. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut dan pengelolaan keuangan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan PT.Smartfren.



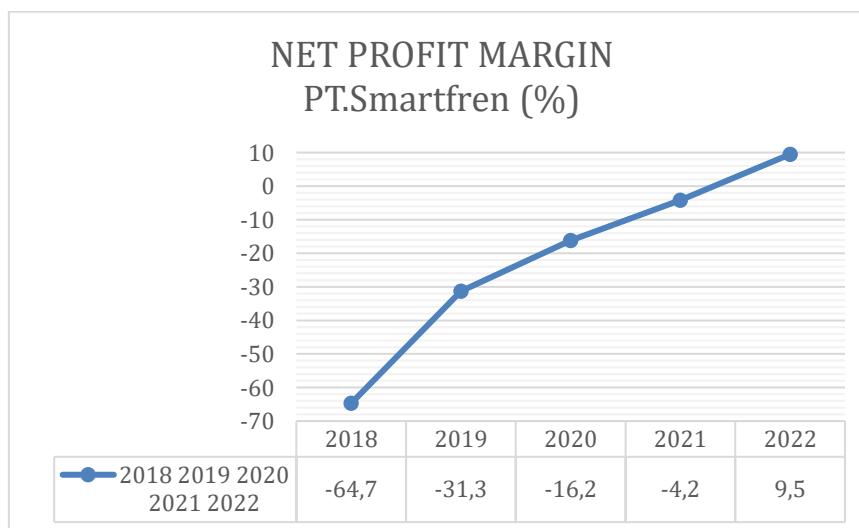
Gambar 7. EBIT Margin

EBIT margin dihitung dengan mengabaikan pengaruh struktur modal dan pajak, tetapi termasuk laba dari afiliasi. Sehingga pengertiannya lebih luas dari laba usaha biasa. Dari data laporan tahunan EBIT margin PT.Smartfren sempat mengalami minus pada tahun 2018 sebesar -48,2%; tahun 2019 sebesar -32,9% dan tahun 2020 sebesar -8,3%. Mulai tahun 2021 nilai EBIT margin sudah bisa positif sebesar 2,4% dan tahun 2022 sebesar 5,6%.

Perbaikan EBIT margin menunjukkan bahwa PT.Smartfren telah meningkatkan kinerja operasionalnya, mengurangi kerugian dan meningkatkan keuntungan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengurangan biaya, peningkatan efisiensi, dan keputusan strategis. Dalam analisis keuangan, EBIT margin adalah indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Sebuah EBIT margin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan keuntungan walaupun terjadi fluktuasi pada pendapatan dan biaya. Sebaliknya, EBIT margin rendah atau minus dapat menunjukkan bahwa perusahaan sulit menghasilkan keuntungan atau menghadapi tantangan besar.

Menurut penelitian Asmara et al. (2019), EBIT margin adalah indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menemukan bahwa perusahaan dengan EBIT margin tinggi cenderung memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Penelitian lain oleh Susilowati et al. (2020) juga menemukan bahwa EBIT margin adalah faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menganalisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menemukan bahwa perusahaan dengan EBIT margin tinggi cenderung memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Perbaikan EBIT margin PT.Smartfren menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan kinerja operasionalnya dan menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat dilihat sebagai tanda positif bagi investor dan pihak-pihak terkait, menunjukkan bahwa perusahaan akan menuju masa depan keuangan yang lebih stabil.



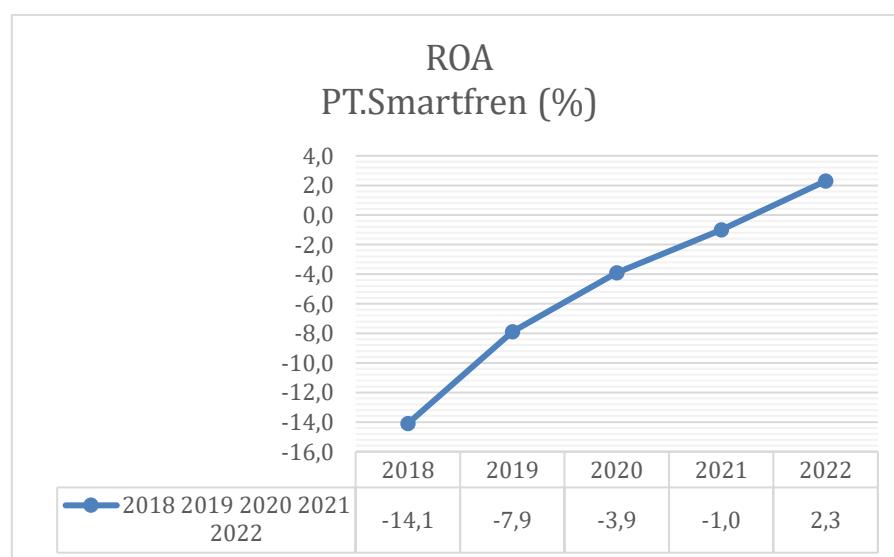
Gambar 8. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) dapat dianggap sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk memberikan return kepada pemegang saham. Berdasarkan data, PT.Smartfren pada periode tahun 2018-2021 tidak memiliki kemampuan bayar yang cukup untuk memberikan return kepada pemegang saham, dengan NPM yang tetap negatif. Namun, pada tahun 2022,

PT.Smartfren telah berhasil meningkatkan NPM menjadi 9,5%. Meski demikian, angka ini masih di bawah rata-rata industri standard yang sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dan perlu diperbaiki.

Dalam penelitian sebelumnya, Zhang et al. (2019) menemukan bahwa NPM adalah indikator yang penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Mereka juga menemukan bahwa perusahaan dengan NPM yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Penelitian lain oleh Kumar et al. (2020) juga menemukan bahwa NPM adalah faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Mereka menganalisis data dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek India (BSE) dan menemukan bahwa perusahaan dengan NPM yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Meskipun PT.Smartfren masih memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, peningkatan NPM menjadi 9,5% pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalami kemajuan. Namun, perusahaan masih perlu berusaha lebih keras untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mencapai rata-rata industri standard.



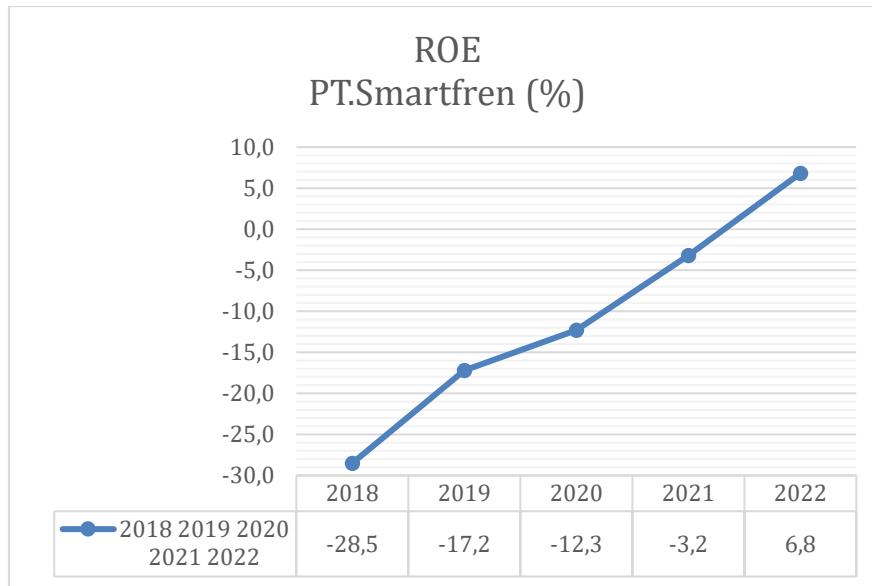
Gambar 9. Return on Asset

Karena laba bersih PT.Smartfren baru muncul di tahun 2022, maka nilai *Return on Assets* (ROA) juga baru mulai positif di tahun 2022, yaitu sebesar 2.3%. Sebelumnya, nilai ROA PT.Smartfren terus meningkat tetapi masih berada di bawah nol. ROA adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari setiap unit asset yang dimiliki. Nilai ROA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari setiap unit asset yang dimiliki.

Dalam penelitian sebelumnya, Ferguson et al. (2019) menemukan bahwa ROA adalah indikator yang penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Mereka juga menemukan bahwa perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Penelitian lain oleh Chen et al. (2020) juga menemukan bahwa ROA adalah faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Mereka menganalisis data dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Taiwan (TWSE) dan menemukan bahwa perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Jadi peningkatan nilai ROA PT.Smartfren menjadi 2.3% di tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalami peningkatan kinerja keuangan dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari setiap unit asset yang dimiliki.



Gambar 10. Return on Equity

Penurunan leverage PT.Smartfren di tahun 2022 berkontribusi pada nilai *Return on Equity* (ROE) yang berhasil mencapai nilai positif sebesar 6.8%. ROE adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari setiap unit modal yang dimiliki. Sebelumnya, nilai ROE PT.Smartfren selalu berada di nilai minus, sehubungan dengan laba bersih perusahaan yang juga menunjukkan trend yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dan belum mampu menghasilkan laba yang signifikan. Namun, dengan penurunan leverage di tahun 2022, nilai ROE PT.Smartfren berhasil meningkat menjadi 6.8%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalami peningkatan kinerja keuangan dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari setiap unit modal yang dimiliki.

Dalam penelitian sebelumnya, Myers (2013) menemukan bahwa leverage dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Mereka menemukan bahwa perusahaan dengan leverage yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih buruk. Penelitian lain oleh Fama dan French (2002) juga menemukan bahwa ROE dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti leverage, turnover, dan profit margin. Mereka menemukan bahwa perusahaan dengan ROE yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

Penurunan leverage PT.Smartfren di tahun 2022 berkontribusi pada nilai ROE yang berhasil mencapai nilai positif sebesar 6.8%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalami peningkatan kinerja keuangan dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari setiap unit modal yang dimiliki.

SIMPULAN

PT. Smartfren telah mengalami peningkatan kinerja keuangan sejak tahun 2018 hingga 2022. Nilai Return on Assets (ROA) yang baru mulai positif di tahun 2022, yaitu sebesar 2.3%, menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalami peningkatan kinerja keuangan.

Peningkatan nilai ROA disebabkan oleh penurunan leverage PT.Smartfren di tahun 2022, yang berkontribusi pada nilai Return on Equity (ROE) yang berhasil mencapai nilai positif sebesar 6.8%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalami peningkatan kinerja keuangan dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari setiap unit modal yang dimiliki. Jadi penemuan di atas menunjukkan bahwa PT. Smartfren telah mengalami peningkatan kinerja keuangan sejak tahun 2018 hingga 2022, dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari setiap unit modal yang dimiliki.

SARAN

Berikut adalah beberapa saran yang dapat dibuat berdasarkan penemuan di atas:

1. Meningkatkan kinerja keuangan: Berdasarkan penurunan leverage dan peningkatan nilai ROE, PT. Smartfren dapat terus meningkatkan kinerja keuangan dengan meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.
2. Mengoptimalkan penggunaan modal: Dengan nilai ROE yang baru mencapai nilai positif, PT. Smartfren dapat mengoptimalkan penggunaan modal untuk menghasilkan laba yang lebih besar.
3. Mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif: Berdasarkan penemuan di atas, PT. Smartfren dapat mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menghasilkan laba yang lebih besar.
4. Meningkatkan efisiensi operasional: Dengan meningkatkan efisiensi operasional, PT. Smartfren dapat menghemat biaya dan meningkatkan kinerja keuangan.
5. Mengembangkan kualitas produk dan jasa: Berdasarkan penemuan di atas, PT. Smartfren dapat mengembangkan kualitas produk dan jasa untuk meningkatkan loyalitas pelanggan dan meningkatkan kinerja keuangan.

Namun, perlu diingat bahwa setiap perusahaan memiliki kondisi yang unik, sehingga diperlukan analisis yang lebih detail dan faktor-faktor lainnya untuk membuat keputusan yang lebih efektif.

KETERBATASAN

Penelitian di atas memiliki beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan dan diatasi agar penelitian tersebut dapat menjadi lebih efektif dan akurat. Penelitian di atas hanya menggunakan data keuangan PT. Smartfren dari tahun 2018 hingga 2022. Data yang lebih luas dan lebih detail mungkin dapat membantu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan lebih baik. Penelitian di atas hanya menggunakan analisis kinerja keuangan secara tradisional, seperti ROA dan ROE. Analisis lainnya, seperti analisis sensitivitas, analisis break-even, dan analisis SWOT, mungkin dapat membantu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan lebih baik. Penelitian di atas hanya menggunakan data dari PT. Smartfren, sehingga mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan lain yang berbeda-beda. Penelitian di atas hanya menggunakan data dari tahun 2018 hingga 2022, sehingga mungkin tidak dapat membantu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu atau masa depan. Penelitian di atas mungkin tidak memiliki akses data yang lengkap dan akurat, sehingga mungkin tidak dapat membantu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dengan lebih baik. Penelitian di atas mungkin tidak memiliki analisis yang lebih mendalam dan lebih luas, sehingga mungkin tidak dapat membantu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, L. M., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 10(6).

- Asmara, S., Mulyani, S., & Priyanto, S. (2019). Analisis Pengaruh Margin EBIT terhadap Tingkat Keuntungan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 1-15.
- Arsita, Yessy. 2021. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. Volume 2, Issue 1, Januari
- Bhabra, H. S., & Singh, R. (2005). The relationship between financial ratios and corporate performance: A study of Indian companies. *International Journal of Managerial Finance*, 1(2), 141-156.
- Chen, S., Chen, X., & Xie, J. (2018). The impact of liquidity on corporate financial performance: A study of Chinese listed companies. *Journal of Business and Economics*, 38(3), 351-363.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan, Cetakan ke Empat. Bandung: Alfabeta.
- Goyal, S., & Singh, R. (2017). The relationship between long-term debt and corporate performance: A study of Indian companies. *Journal of Accounting and Finance Research*, 10(2), 1-15.
- Hartman, R. A., & Drury, C. (1993). The relationship between liquidity and profitability: A study of US manufacturing companies. *Journal of Business Finance & Accounting*, 20(3), 337-354.
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarts: Grasindo.
- Hidayati, A. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD TBK. *UG Journal*, 14(11).
- Hidayat, S., & Purwanto, S. (2018). The relationship between EBITDA margin and financial performance: A study on Indonesian companies. *Journal of Accounting and Finance Research*, 9(2), 1-15.
- Istanti, E., & Negoro, R. B. K. (2021). Analisis Laporan Keuangan Dan Indikator Kebangkrutan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Serta Kelangsungan Pada Pt Bayu Buana Tbk. *Akuntansi'45: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 53-59
- K.R. Subramanyam. (2017:162). Analisis Laporan Keuangan. Edisi kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2010). Principles of marketing. Pearson Education.
- Kristianto, M. (2020). The relationship between debt-to-equity ratio and financial performance: A study on Indonesian listed companies. *Journal of Business and Economic Review*, 18(2), 1-15.
- Kumar, R., Kumar, S., & Kumar, A. (2020). Dampak Margin EBIT terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di NSE India. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 1-15.
- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).
- Munawir, S. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty. Yogyakarta
- Novianti, N., Wijaya, I. W. I., & Febianingsih, A. F. A. (2022). The Effect Of Return On Asset (Roa) And Dividend Policy On The Value Of Manufacturing Companies. *Journal of Social Science (JoSS)*, 1(2), 88-95.
- Novianti, N., Wijaya, I., & Febianingsih, A. (2023). THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE AND EXTERNAL AUDIT QUALITY ON PROFIT MANAGEMENT IN COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2018-2022. *Interdisciplinary Journal of Advanced Research and Innovation*, 1(1), 36-43.
- Pandoyo & Sofyan. (2018). Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis. Bogor: In Media.
- Puspita, A. (2020). The impact of debt-to-equity ratio on credit risk: A study on Indonesian companies. *Journal of Banking and Finance Review*, 4(1), 1-12.
- Prihadi, Toto. 2020. Analisis Laporan Keuangan. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono, R. Agus. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta BPFE.
- Smith, J.M., dan J.D. Skousen. 1994. Intermediate Accounting. Edisi 8. Diterjemahkan oleh Nugroho Widjajanto. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan r&d. Bandung: Alfabeta.

- Sulistyo, S. E. (2019). The relationship between debt-to-equity ratio and financial performance: A study on Indonesian companies. *Journal of Accounting and Finance Research*, 10(2), 1-15.
- Susilowati, A., Sugianto, B., & Hartono, J. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keuntungan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 1-15.
- Syamsuddin dan Damayanti. (2011). Metode penelitian pendidikan bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wang, Y., & Chen, Y. (2019). The relationship between EBITDA margin and corporate performance: A study of Chinese listed companies. *Journal of Accounting and Finance Research*, 12(2), 1-15.
- Zhang, J., Li, Y., & Li, S. (2019). The Impact of Net Profit Margin on Financial Performance: An Empirical Study of Chinese Companies. *Journal of Accounting and Finance Research*, 12(2), 1-15.